

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 MAJENE

Rismah¹, Nenny Indrawati², Nurhidayah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat
e-mail: rismahhani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Majene. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat Causal Comparative Research dengan sampel penelitian sebanyak 46 siswa yaitu kelas IX A dan IX C yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kecerdasan interpersonal, (2) angket motivasi belajar matematika, dan (3) prestasi hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan interpersonal berada pada kategori rendah, (2) motivasi belajar berada pada kategori cukup, dan (3) prestasi belajar matematika berada pada kategori sedang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada 3 dengan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, yaitu: (1) kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dan (3) kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: kecerdasan interpersonal, motivasi belajar, prestasi belajar matematika

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of interpersonal intelligence and learning motivation on the mathematics achievement of class IX students of SMP Negeri 6 Majene. This research is an ex post facto research that is Causal Comparative Research with a sample of 46 students, namely class IX A and IX C who were selected using simple random sampling technique. Data collection techniques used instruments: (1) interpersonal intelligence questionnaire, (2) mathematics learning motivation questionnaire, and (3) mathematics learning achievement. Data analysis using descriptive statistics and inferential analysis. The results of the descriptive data test show that: (1) interpersonal intelligence is in the low category, (2) learning motivation is in the sufficient category, and (3) mathematics learning achievement is in the medium category. There are 3 hypotheses in this study with the results of testing using simple linear regression analysis and multiple linear regression, namely: (1) interpersonal intelligence has a positive and significant effect on student learning outcomes in mathematics, (2) learning motivation has a positive and significant effect on student learning outcomes in mathematics, and (3) interpersonal intelligence and learning motivation together have a positive and significant effect on student achievement in subjects.

Keywords: Interpersonal intelligence, learning motivation, mathematics learning achievement

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tinggi rendahnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Di dalam masyarakat masa depan pendidikan memegang kunci dalam membentuk dan membangun cara hidup setiap manusia. Tujuan pendidikan seharusnya menyiapkan individu agar membentuk wawasan yang lebih luas sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (Istanti, 2016). Adapun tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3 yaitu: “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Noor, 2018). Dari pemaparan di atas diketahui bahwa pendidikan sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup seseorang. Di sekolah siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang memuat tentang tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika.

Penilaian prestasi belajar ialah salah satu bagian dari system persekolahan. prestasi belajar adalah peningkatan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Handayani, 2016, p.143). Reddy (Bosman dan Schulze, 2018 p.1) menyatakan bahwa prestasi pada bidang matematika merupakan indikator dasar dari kinerja sistem persekolahan di berbagai negara. Selain itu prestasi siswa dalam Matematika memiliki efek tidak hanya untuk kehidupan pribadi dan profesional siswa tetapi juga untuk pembangunan nasional (Murray, 2013, p.150). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika penting bukan hanya bagi siswa itu sendiri tetapi bila dilihat lebih jauh lagi dapat juga memberikan efek pada pembangunan suatu negara, misal di Indonesia. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika yang dicapai siswa memerlukan perhatian lebih dari pihak-pihak yang terlibat. Banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar.

Kecerdasan interpersonal ialah suatu bagian dari *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). Kecerdasan ini berhubungan erat dengan *social life* (kehidupan sosial), misalkan dalam berteman dan berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan mudah bersosialisasi lingkungan sekelilingnya. Safaria (Monawati, 2015, p.23) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial) ialah seseorang yang mampu mencipta, menjaga dan mempertahankan serta membangun sebuah hubungan yang baru. Kecerdasan Sedangkan motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi diartikan dengan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Fathurrohman dan Sutikno, 2011, p.19). Selanjutnya motivasi belajar dengan suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar (Lestari dan Mokhammad, 2017, p.93). Kemudian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku (Suprijono, 2012, p.163). Oleh karena itu yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan

seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar dan apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tumbuh dari dalam dirinya, maka motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui dorongan dari berbagai arah di lingkungan sekitarnya, anatara lain seperti orang tua, masyarakat, guru dan media, baik media cetak maupun media elektronik. Dorongan tersebut dapat berbentuk semangat, pemahaman, penegertian tentang Pendidikan yang sangat penting, dan hadiah atau reward apabila pesrta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Majene pada mata pelajaran matematika belum mencapai KKM. yaitu diperoleh rata-rata nilai ulangan harian hanya mencapai 60 masih di bawah KKM sebesar 70,00. Hal ini tentunya bukan merupakan hasil yang diharapkan. Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Tidak semua individu memiliki profil intelegensi yang sama.

Dari informasi yang didapat peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IX SMP Negeri 6 Majene, Sebagian besar siswa tidak peka terhadap perasaan terhadap orang lain, mereka kurang berinteraksi dengan teman lainnya sehingga tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya sehingga siswa yang kurang paham akan materi yang telah diajarkan akan kesulitan dikarenakan malu bertanya dengan teman sebayanya yang telah paham akan materi tersebut. Kecerdasan semacam ini dikenal juga sebagai kecerdasan social, dikelas IX SMP Negeri 6 Majene juga sangat kurang menjalin persahabatan yang akrab dengan teman lainnya, dan kemampuan dalam memimpin serta menangani perselisihan antar teman pun sangat kurang. Banyak siswa yang menghabiskan tidur selama jam pembelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa lebih asyik dengan gawai ketimbang memebaca buku, dan lain-lain. Sampai saat ini, tentu kita menemukan banyak siswa memiliki motivasi yang lemah dalam belajar, apalagi jika kita seorang pendidik. untuk itu, kita perlu mengetahui penyebab kurangnya motivasi diri bagi siswa untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar. Kecerdasan inteepersonal pada siswa ditandai dengan sulit membina hubungan baik dengan orang lain, lebih menarik diri dari orang lain, tidak suka berbaur atau bermain dengan anak-anak lain, kurang bergaul dengan teman sebaya, dan lebih suka menyendiri.

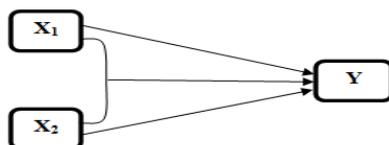
Siswa kelas IX SMP Negeri 6 Majene sebagian besar juga berada pada kondisi di mana siswa sangat kurang dedikasi seperti siswa tidak mengumpulkan tugas matematika tepat waktu, serta kurangnya kesadaran dan keinginan akan belajar matematika. Melihat hal tersebut siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik atau rendah. Kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan, minimnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan kurang konsentrasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Hamid Darmadi (Wanasari 2018, p. 29) Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sukardi (Wanasari 2018, p. 29) Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab

yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ : Kecerdasan Interpersonal

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar

→ : Berpengaruh

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Majene tahun pelajaran 2022/2023, yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, dan dengan teknik sampel *Stratified Random Sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu kelas IX A dan IX C yang berjumlah 46 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket dan tes. Data variabel kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan data prestasi belajar dikumpul dengan menggunakan tes.

Teknik Analisis Data

Data penelitian (kecerdasan interpersonal, motivasi belajar dan prestasi belajar) yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan *IMB SPSS 21* dan aplikasi *microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Disposisi Matematis

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Angket kecerdasan interpersonal

Interv-al	Skor kecerdasan interpersonal		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
127 – 150	0	0	Sangat Tinggi
103 – 126	10	21,73913	Tinggi
79 – 102	34	73,91304	Sedang

55 – 78	2	4,347826	Rendah
30 – 54	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	46	100	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dari aspek kecerdasan interpersonal yaitu terdapat 2 orang dari 46 siswa.

b. Deskripsi Data motivasi belajar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persentase motivasi belajar

Interval	Skor motivasi belajar		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
111 – 130	35	76,08696	Sangat Tinggi
90 – 110	11	23,91304	Tinggi
69 – 89	0	0	Sedang
48 – 68	0	0	Rendah
26 – 47	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	46	100	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi dari aspek motivasi belajar yaitu terdapat 35 siswa dari 46 siswa

c. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Prestasi Belajar Matematika

Interval	Skor prestasi belajar		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
90 – 100	0	0	Sangat Tinggi
75 – 89	0	0	Tinggi
55 – 74	7	15,21	Sedang
40 – 54	2	4,34	Rendah
<39	37	80,43	Sangat Rendah
Jumlah	46	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah dari aspek Hasil Belajar Matematika yaitu terdapat 0 orang dari 46 siswa.

Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kecerdasan interpersonal (X_1) dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.179

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $0,179 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas motivasi belajar (X_2) dengan prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.056

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $\text{sig}.0,056 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kecerdasan interpersonal(X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai $\text{sig } 0,132 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas kecerdasan interpersonal (X_1) dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

ANOVA Table							
			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8071.47	29	278.327	.850	.659
Prestasi Belajar Matematika* kecerdasan interpersonal	Between		8				
	Groups	Linearity	56.754	1	56.754	.173	.683
		Deviation from Linearity	8014.72	28	286.240	.874	.634
	Within		5237.50	16	327.344		
	Groups		0				
	Total		13308.9	45			
			78				

Dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,634 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel Y .

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

ANOVA Table							
			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	855.750	14	61.125	1.169	.345
Prestasi Belajar matematika *motivasi belajar	Between Groups	Linearity	.390	1	.390	.007	.932
		Deviation from Linearity	855.360	13	65.797	1.258	.289
	Within Groups		1621.229	31	52.298		
		Total	2476.978	45			

Dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,289 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel Y .

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.742	20.212		.977	.334		
	Kecerdasan interpersonal	.161	.315	.106	.510	.613	.536	1.865
	Motivasi belajar	.138	.481	-.060	-.287	.776	.536	1.865

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Matematika

Pada tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* untuk kecerdasan interpersonal siswa dan motivasi belajar sebesar 0,536 yang menunjukkan bahwa nilai $0,536 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,865 yang menunjukkan nilai $VIF 1,865 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Mode	Coefficients ^a				T	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.742	20.212		.977	.334
	Kecerdasan interpersonal	.161	.315	.106	.510	.613
1	Motivasi belajar	-.138	.481	-.060	-.287	.776

a. Dependent Variabel: Abs

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel kecerdasan interpersonal (X_1) sebesar $0,129 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai sig. Motivasi belajar (X_2) sebesar $0,776 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika

Tabel 11. Pengaruh X_1 terhadap Y

Variabel	B	T	Sig.	R Square
(Constant)	-87.942	9.475	.000	
Kecerdasan interpersonal	1.336	.108	.000	.776

Pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -87,942 + 1,336 X$. Nilai konstanta sebesar $-87,942$ mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kecerdasan interpersonal sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar konstanta, yaitu $-87,942$. Nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan interpersonal yaitu $1,336$ yang berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan interpersonal sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar $1,336$ satuan.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Tabel 12. Pengaruh X_2 terhadap Y

Variabel	B	T	Sig.	R Square
(Constant)	-57.030	-8.804	.000	
Motivasi Belajar	2.076	13.339	.000	.802

Pada tabel 12 di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -57,030 + 2,076 X$. Nilai konstanta sebesar $-57,030$ mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu motivasi belajar sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar konstanta, yaitu $-57,030$. Nilai koefisien regresi untuk prestasi belajar yaitu $2,076$ yang berarti bahwa setiap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar satu satuan akan

mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 2,076 satuan.

c. Pengaruh Kecerdasan interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Tabel 13. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	B	F	Sig.	R Square
(Constant)	-65,124			
Kecerdasan interpersonal	.285	89,4	.024	.800
Motivasi Belajar	1.693			

Pada tabel 13 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,894 atau 89,4% yang menunjukkan kontribusi kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika sebesar 89,4% artinya perubahan sebesar 89,4% pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh perubahan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar siswa, sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. *Pengaruh Kecerdasan interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika*

Dari hasil penelitian ini, pernyataan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 6 Majene, diterima atau terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi siswa maka prestasi belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa maka prestasi belajar matematika akan menurun. Hal ini sejalan dengan rohman yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasibelajar.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rohman (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik dapat dilihat siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dengan maksud siswa akan mampu bersosialisasi dan mampu menjalin hubungan baik sehingga tidak merasa malu atau canggung apabila hendak meminta bantuan kepada teman dalam belajar.kecerdasan interpersonal sangat penting karena pada dasarnya manusia itu makhluk social,manusia akan saling membutuhkan satu sama lain kesejahteraan hidupnya. Hal ini mengisyaratkan seorang guru dalam pencapaian belajar optimal. Guru hendaknya memperhatikan tingkat kecerdasan interpersonal siswa dengan menyesuaikan model atau metode pembelajaran yang dapat memicu kecerdasan interpersonal siswa menjadi lebih baik.

2. *Pengaruh motivassi belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*

Hal ini sejalan dengan pendapat Fikri (2017), bahwa motivasi sangatlah berpengaruh dalam belajar, karena motivasi sebagai penggerak atau mengarahkan manusia kearah yang baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, karena motivasi rendah, maka rendah pula prestasi belajarnya. Ini juga didukung oleh Lestari (2019) berpendapat bahwa, factor motivasi

belajar memiliki keterkaitan dengan prestasil belajar matematika. Karena dengan adanya motivasi pada diri siswa itu memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika siswa itu sendiri. Siswa yang akan memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dari carabelajar mereka. Oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar terlebih dalam upaya peningkatkan prestasi belajar.

3. *Pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi Belajar Matematika Siswa*

Dari hasil penelitian, pernyataan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 6 Majene, diterima atau terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar maka prestasil belajar matematika akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interepsonal dan motivasi belajar maka prestasi belajar matematika akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prstasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 6 Majene.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasibelajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 6 Majene.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 6 Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Wicakoso. (2015). dkk, Teori Pembelajaran Bahasa Jakarta: Garudhawaca
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia
- Widiarjana Sardiman, A.M 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Cipta Prakasa Sejati
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis MULTivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbullah. (2013). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Education, 8 (2).
- Marwah, S . S., Syafe'i, M.,& Sumana, E. (2018). relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar dewantara dengan pendidikan islam. Jurnal of Islamic Education, 5(1) <http://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Monawat. (2015) "Hubungan Anatara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar". Jurnal pesona Dasar,3(3):21-32
- Rohman, H.F. (2015) "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII". Jurnal Delta, (2):8-16